

## **PENGEMBANGAN BUKU NONTEKS PELAJARAN CERITA RAKYAT CIREBON SEBAGAI SUPLEMEN BAHAN BACAAN KEGIATAN LITERASI DI SMA/SMK**

**Syaeful Aprianto<sup>1)</sup>, Dede Endang Mascita<sup>2)</sup>, Iyay Robia Khaerudin<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati, [Syaeiful.aprianto@gmail.com](mailto:Syaeiful.aprianto@gmail.com)

<sup>2)</sup>Dosen Universitas Swadaya Gunung Jati, [dedenmas6868@gmail.com](mailto:dedenmas6868@gmail.com)

<sup>3)</sup>Dosen Universitas Swadaya Gunung Jati, [Robia.khaerudin@gmail.com](mailto:Robia.khaerudin@gmail.com)



Diterima: 10 April 2021; Direvisi: 20 April 2021; Dipublikasikan: Mei 2021

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku nonteks pelajaran cerita rakyat sebagai suplemen bahan bacaan kegiatan literasi di SMA/SMK. Produk pengembangan yang dihasilkan berupa bentuk cetak sesuai kriteria pengembangan produk buku nonteks pelajaran. Fokus penelitian yakni pada nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Research and Development (R&D) yang merujuk pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni transkripsi, lembar validasi, dan angket penilaian serta profil kesan siswa. Hasil dari penelitian yaitu berupa produk pengembangan buku nonteks pelajaran Nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat Cirebon. Buku nonteks pelajaran tersebut dapat digunakan untuk mempelajari pengertian, jenis-jenis, struktur, kaidah kebahasaan, nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat. Buku nonteks pelajaran yang telah dirancang selanjutnya terlebih dahulu melalui tahap validasi oleh ahli materi dan media sebelum diimplementasikan. Produk pengembangan buku nonteks pelajaran cerita rakyat sebagai suplemen kegiatan literasi dinyatakan layak untuk diujicobakan, hal tersebut terbukti melalui hasil validasi yang memperoleh skor rata-rata dari ahli materi dengan perolehan nilai 88,4 % (sangat layak) dan ahli media dengan perolehan nilai 94,1 % (sangat layak). Tahap implementasi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Kedawung memperoleh rata-rata penilaian siswa yakni 82,3 % (cukup baik), hal tersebut diperkuat oleh angket kesan siswa mengenai buku nonteks yang memperoleh hasil bahwa buku nonteks memiliki manfaat yakni 1) Memberikan pemahaman mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita rakyat, 2) Memberikan hiburan bagi siswa, 3) Memberikan stimulus terhadap minat baca siswa, dan 4) Menambah pengetahuan sejarah dan kebudayaan, dan 5) Menjadi sarana penumbuhan budi pekerti melalau nilai-nilai positif yang bisa dijadikan teladan kehidupan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK sangat baik digunakan siswa.

Kata kunci : *buku nonteks pelajaran, nilai-nilai kehidupan cerita rakyat, dan literasi.*

## A. PENDAHULUAN

Buku nonteks pelajaran adalah sejenis buku pengayaan pengetahuan yang bisa digunakan oleh masyarakat umum maupun sekolah, akan tetapi buku ini bukan merupakan buku pegangan utama yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Kusmana, 2008: 3). Buku nonteks pembelajaran dengan jenis buku pengayaan pengetahuan memiliki fungsi diantaranya sebagai media atau suplemen kegiatan literasi, yaitu dapat memupuk kebiasaan dan motivasi membaca siswa agar mampu menumbuhkan budi pekertinya melalui buku bacaan sesuai dengan tujuan gerakan literasi sekolah. Selain itu fungsi lainnya yakni dapat memperluas pengetahuan (*knowledge*) dan menambah wawasan pembaca tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kusmana (2008:65) menyatakan bahwa karakteristik dari buku nonteks, yaitu 1) bukan merupakan buku pegangan utama bagi peserta didik dalam pembelajaran, 2) tidak dilengkapi dengan instrument evaluasi seperti pertanyaan, tes, LKS atau bentuk yang lain, 3) tidak disajikan serial sesuai tingkatan kelas, 4) terkait dengan sebagian atau salah satu SK/KD dalam standar isi, 5) bisa dimanfaatkan semua pembaca dalam semua jenjang atau tingkatan pendidikan, 6) bisa digunakan sebagai buku pengayaan, rujukan dan panduan pendidik. Pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK didesain sesuai kriteria pengembangan buku nonteks yang diungkapkan Kusmana (2008; 59-70), yakni dengan memperhatikan Komponen Dasar dan Komponen Utama. Komponen Dasar buku nonteks pelajaran terbagi menjadi 4 bagian yakni 1) ketentuan karakteristik, 2) ketentuan dasar, dan 3) ketentuan struktur buku, 4)

dan ketentuan grafika. Sementara Komponen utama buku nonteks pelajaran terbagi menjadi 4, yaitu 1) materi atau isi buku, 2) penyajian materi, 3) bahasa dan keterbacaan, dan 4) kegrafikaan.

Cerita rakyat pada hakikatnya merupakan manifestasi kekayaan sejarah dan budaya suatu bangsa melalui karya sastra tutur yang berkembang dari satu generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Djamaris (Setiawan 2013: 8) menyatakan bahwa cerita rakyat adalah suatu golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun-temurun dari suatu generasi kegenerasi selanjutnya yang dikatakan sebagai cerita rakyat karena cerita itu hidup dan berkembang di kalangan masyarakat dan semua lapisan masyarakat mengenal ceritanya. Melalui cerita rakyat akan berkembang secara turun-temurun dan diwariskan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Ada pun nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat Kusmana (2017, 107-125) menyatakan bahwa terkait nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat yakni terbagi menjadi enam yakni nilai religi, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai estetika, dan nilai edukasi. Sementara Suherli dan Jaja pada penelitiannya yang berjudul *Study of Legends and Folklores as Efforts to Develop Instructional Materials in High Schools* menyatakan bahwa "*The structure of folklore can be analyzed as positive and beneficial to students. Values contained in folklore should be preserved and transmitted to the next generation. As a heritage of ancestor, local wisdom is a cultural wealth and huge tradition that should not be only preserved or well-looked-after but also respected in daily life*". Oleh karenanya melalui cerita rakyat kita dapat memahami dan mempelajari warisan nilai-nilai luhur dan kekayaan budaya dari generasi sebelumnya.

Nilai-nilai kehidupan cerita rakyat yang digunakan pada penelitian ini

berfokus pada nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat Cirebon yang terdiri dari lima cerita yakni Asal Mula Azan 7 Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon, Kisah Syekh Magelung Sakti dan Sayembara Nyi Mas Gandasari, Kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien, Masjid Terbang Kaliwulu, dan Goa Sunyaragi. Berdasarkan kelima cerita tersebut kemudian akan dicari nilai-nilai kehidupan yang terkandung didalamnya guna dijadikan materi pengembangan produk buku nonteks pelajaran sebagai suplemen bahan bacaan kegiatan literasi.

Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang bertujuan menumbuhkan budaya baca dan memupuk budi pekerti siswa. Dalam hal ini pada ranah pendidikan yakni disebut dengan gerakan literasi sekolah (GLS). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ika dalam penelitiannya yang berjudul *Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti* menyatakan bahwa tujuan gerakan literasi sekolah yakni memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti melalui kegiatan membaca buku nonteks selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Selanjutnya Atmazaki (2017: 5) menyatakan bahwa pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi yakni melalui penyediaan bahan bacaan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa buku nonteks pelajaran cerita rakyat memiliki tujuan yang sejalan dengan gerakan literasi sekolah yakni menumbuhkan budi pekerti melalui bahan bacaan yang bermuatan nilai-nilai kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku nonteks pelajaran cerita rakyat sebagai suplemen bahan bacaan kegiatan literasi di SMA/SMK. Produk pengembangan yang dihasilkan berupa bentuk cetak sesuai kriteria pengembangan buku nonteks pelajaran.

Selanjutnya materi yang terdapat dalam produk pengembangan buku nonteks pelajaran, yakni meliputi Bab 1 mengenal cerita rakyat, Bab 2 unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita rakyat, Bab 3 nilai kehidupan dalam cerita rakyat, dan Bab 4 cerita dan analisis nilai kehidupan dalam cerita rakyat Cirebon.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai-nilai kehidupan cerita rakyat Cirebon apakah yang dapat dijadikan materi buku nonteks cerita rakyat?
2. Bagaimanakah produk pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK?
3. Bagaimanakah hasil implementasi Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon Sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK?

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode Research and Development (R&D), yakni merupakan pendekatan penelitian pengembangan yang berorientasi pada produk. Sukmadinata (2009: 164) menyatakan bahwa penelitian R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ada pun tahapan penelitian R&D yang digunakan peneliti yakni merujuk pada sepuluh langkah-langkah penelitian R&D Borg dan Gall (Sukmadinata, 2009: 169-170). Namun demikian Borg dan Gall (Emzir, 2011: 271) menyarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk kemungkinan untuk membatasi langkah subjek penelitian. Atas dasar tersebut penyederhanaan tahapan penelitian

dilakukan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti hanya menggunakan empat dari sepuluh langkah tahapan pengembangan. Berikut keempat langkah penelitian tersebut meliputi: 1) Tahap penelitian dan pengumpulan data, 2) Tahap Perencanaan pengumpulan data, 3) Tahap Pengembangan draf produk, dan 4) Tahap validasi dan uji coba.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni transkripsi, validasi ahli, dan angket penilaian serta profil kesan siswa.

Transkripsi yakni dilakukan sesuai Miles dan Huberman (1992: 17) yang menyatakan tahapan transkripsi meliputi pertama *reduksi* yakni pada tahap ini penulis memilih dan memilah data yang akan dianalisis berupa kata, kalimat, paragraf, atau ungkapan yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat Cirebon, kedua *penyajian* yakni pada tahap ini penulis menampilkan data yang telah dipilih dan dipilah berdasarkan jenis nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat yang meliputi nilai religi, moral, sosial, budaya, estetika, dan pendidikan, ketiga *penyimpulan* yakni pada tahap ini penulis menyimpulkan hasil analisis terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita rakyat dan dapat dijadikan materi produk pengembangan buku nonteks.

Selanjutnya tahap validasi ahli yakni dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk dan saran serta masukan dari validator guna penyempurnaan produk sebelum diujicobakan pada siswa. Validasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua tahap yakni validasi ahli materi (tahap I) dan validasi ahli media (tahap II). Ada pun tahapan validasi yang

dilakukan oleh ahli materi dan media sebagai berikut.

Langkah yang peneliti lakukan yakni dengan mentabulasikan nilai yang diperoleh dari hasil penilaian validator sesuai kriteria skala likert.

### Skala Likert Angket Ahli Materi dan Media

Data Kualitatif	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Selanjutnya nilai yang sudah ditabulasikan tersebut kemudian dicari skor rata-rata tiap aspeknya dengan menggunakan rumus Sukardjo (Yuliastanti, 2013: 45) berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = skor rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor

$n$  = jumlah subjek penilai

Kemudian hasil akhir skor setiap aspek dicocokkan pada tabel penilaian berikut.

### Pedoman Konversi Data Kuantitatif Menjadi Kualitatif

Nilai	Rentang Skor	Persentase	Data Kualitatif
A	$\bar{x} > 4,2$	84% - 100%	Sangat Baik
B	$3,4 < \bar{x} \leq 4,2$	68% - 84%	Baik
C	$2,6 < \bar{x} \leq 3,4$	52% - 68%	Cukup
D	$1,8 < \bar{x} \leq 2,6$	36% - 52%	Kurang Baik
E	$\bar{x} \leq 1,80$	0% - 36%	Sangat Tidak Baik

Kemudian untuk mengetahui penilaian atau hasil implementasi produk pengembangan buku nonteks yakni dilakukan melalui perhitungan penilaian siswa dan analisis profil kesan siswa.

Perhitungan penilaian siswa dianalisis melalui uji chi kuadrat atau chi square untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Uji hipotesis dilakukan berdasarkan perolehan hasil penilaian siswa terhadap produk pengembangan buku nonteks pelajaran setelah sebelumnya dilakukan proses implementasi pada kegiatan literasi sekolah. Ada pun tahapan uji hipotesis tersebut sebagai berikut.

Langkah yang peneliti lakukan yakni dengan mentabulasikan nilai yang diperoleh dari hasil penilaian siswa sesuai kriteria skala likert.

**Pedoman Penskoran Lembar Angket Penilaian Siswa**

Data Kualitatif	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Kemudian untuk mengetahui penilaian atau hasil implementasi produk pengembangan buku nonteks yakni dilakukan melalui perhitungan uji chi square satu sampel sesuai rumus Supangat (Aziz, 2007:369) sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

*k* = banyaknya kategori

*I* = 1, 2, 3, ..., *k*

*O<sub>i</sub>* = frekuensi hasil pengamatan kategori ke-*i*

*E<sub>i</sub>* = frekuensi yang diharapkan kategori ke-*i*

Uji Chi kuadrat atau Chi square yang dilakukan peneliti yakni menggunakan bantuan program SPSS 16.0

Kemudian hasil akhir uji square menggunakan program SPSS 16.0 dicocokkan pada hipotesis dengan ketentuan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Maka kriteria pengambilan keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  jika nilai sig. < 0,05. Ada pun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  : Pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK tidak dapat digunakan

$H_1$  : Pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK dapat digunakan

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK ini bertujuan untuk mengetahui 1) Nilai-nilai kehidupan cerita rakyat Cirebon yang dapat dijadikan materi buku nonteks cerita rakyat, 2) Produk pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK, 3) Hasil implementasi Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon Sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK.

Pada rumusan penelitian pertama dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat Cirebon yang digunakan dalam materi produk pengembangan buku nonteks adalah hasil analisis nilai-nilai kehidupan berdasarkan kelima cerita yang dijadikan objek penelitian. Ada pun kelima cerita yang dijadikan objek penelitian yakni Asal Mula Azan 7 Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Kisah Syekh Magelung Sakti dan Sayembara Nyi Mas Gandasari, Kisah Sunan Gunung Jati dan Puteri Ong Tien, Masjid Terbang Kaliwulu, dan Goa Sunyaragi. Kelima cerita tersebut ditranskripsikan oleh penulis berdasarkan wawancara dengan narasumber yang relevan dan

berkaitan langsung dengan cerita tersebut seperti ahli sejarah, juru kunci, atau pun orang yang berkaitan langsung dengan cerita. Selain itu untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti menambahkan studi pustaka yang turut memperkuat data-data terkait, hal tersebut diperoleh dari alih aksara naskah-naskah kuno, babad, atau pun sumber sejarah lainnya yang terkait. Kemudian setelah data-data tersebut dihimpun proses transkripsi oleh penulis dilakukan melalui tiga tahap sesuai langkah-langkah transkripsi data menurut Miles dan Huberman (1992: 17) yang mencakup beberapa prosedur yakni reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Ada pun hasil dari analisis nilai kehidupan kelima cerita yang dijadikan objek penelitian tersebut sebagai berikut. *Pertama*, hasil analisis dari cerita rakyat “Asal Mula Azan 7 Masjid Agung Sang Cipta Rasa” yakni ditemukan 7 nilai religi, 2 nilai moral, 4 nilai sosial, 2 nilai budaya, 2 nilai estetika, dan 2 nilai edukasi. *Kedua*, hasil analisis dari cerita rakyat “Kisah Syekh Magelung Sakti dan Sayembara Nyi Mas Gandasari” yakni ditemukan 2 nilai religi, 3 nilai moral, 1 nilai sosial, 1 nilai budaya, 2 nilai estetika, dan 2 nilai edukasi. *Ketiga*, hasil analisis dari cerita rakyat “Kisah Sunan Gunung Jati dan Puteri Ong Tien” yakni ditemukan 4 nilai religi, 2 nilai moral, 4 nilai sosial, 1 nilai budaya, 2 nilai estetika, dan 2 nilai edukasi. *Keempat*, hasil analisis dari cerita rakyat “Masjid Terbang Kaliwulu” yakni ditemukan 9 nilai religi, 2 nilai moral, 2 nilai sosial, 1 nilai budaya, 2 nilai estetika, dan 2 nilai edukasi. *Kelima*, hasil analisis dari cerita rakyat “Goa Sunyaragi” yakni ditemukan 4 nilai religi, 1 nilai moral, 2 nilai sosial, 2 nilai budaya, 2 nilai estetika, dan 2 nilai edukasi. Dari data tersebut diperoleh total setiap aspek nilai kehidupan dalam

kelima cerita rakyat tersebut yakni 26 nilai religi, 10 nilai moral, 13 nilai sosial, 7 nilai budaya, 10 nilai estetika, dan 10 nilai edukasi.

Berdasarkan perolehan analisis tersebut setiap aspek nilai-nilai kehidupan dapat ditemukan pada kelima cerita tersebut atau dapat diartikan seluruh aspek nilai kehidupan dapat dijadikan materi pada produk pengembangan buku nonteks pelajaran. Namun demikian kadar setiap aspek nilai-nilai kehidupan tentu berbeda antara satu cerita dengan cerita lainnya. Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan nilai religi merupakan aspek nilai kehidupan yang mendominasi dalam cerita rakyat Cirebon.

Pada rumusan penelitian *kedua* dapat diuraikan sebagai berikut. Peneliti mengembangkan produk Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK sesuai kerangka yang telah direncanakan dengan berpedoman pada komponen dasar dan komponen utama yang harus dipenuhi dalam pengembangan buku nonteks pelajaran berdasarkan kriteria pengembangan buku nonteks Kusmana (2018: 9) sebagai berikut.

#### 1) Kover

Untuk membuat kover yakni *Pertama* menentukan objek gambar yang akan dijadikan latar belakang kover. Penulis memilih objek Goa Sunyaragi untuk dijadikan latar belakang kover karena merupakan salah satu ikon yang mencirikan Kota Cirebon. Pada tahap ini terlebih dahulu penulis mencari gambar objek Goa Sunyaragi. *Kedua* yakni dengan menentukan gambar yang akan dijadikan objek utama kover. Penulis menentukan tokoh Raden Patah, Sunan Gunung Jati, dan Sunan Kalijaga sebagai objek utama kover karena merupakan tokoh sentral dalam kelima cerita rakyat

Cirebon yang dijadikan objek kajian. Pada tahap ini terlebih dahulu penulis mencari gambar Raden Patah, Sunan Gunung Jati, dan Sunan Kalijaga. *Ketiga* yakni dengan mengubah latar belakang dan objek menjadi animasi serta menyatukan objek utama dan latar belakang yang telah didesain menggunakan aplikasi Corel Draw X8 dan Adobe Photoshop CS6 berikut penambahan nama lembaga, nama penulis, dan nama pembimbing.

#### 1) Prelim/Bagian Awal Buku

Pada bagian prelim atau bagian awal buku penulis menyusun kelengkapan sesuai kriteria bagian awal atau prelim buku nonteks yakni mengandung halaman hak cipta, halaman prakata, halaman daftar isi atau tabel atau gambar.

#### 2) Bagian Isi

Pada bagian isi buku dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni bagian halaman awal bab, isi bab, dan kolom informasi.

Pada bagian halaman awal bab, terlebih dahulu penulis membuat keseluruhan isi buku kemudian menambahkan perpaduan gambar dan keterangan yang berkaitan dengan tema atau konten dari setiap halaman awal bab.

Pada bagian isi bab dikelompokkan menjadi dua bagian yakni uraian materi dan uraian cerita. Pada uraian materi, terlebih dahulu penulis membuat isi materi dari setiap bab dalam buku dan menambahkan perpaduan diagram, grafik, gambar, dan keterangan yang berkaitan dengan tema atau konten pembahasan uraian materi dalam dari setiap bab. Sementara pada uraian cerita, yakni dengan terlebih dahulu membuat cerita yang dijadikan materi berdasarkan sumber-sumber yang relevan. Kemudian menentukan objek gambar yang terkait atau sesuai dijadikan sebagai ilustrasi cerita. Selanjutnya yakni dengan

membuat gambar tersebut menjadi animasi atau ilustrasi dengan menggunakan perpaduan aplikasi Corel Draw X8 dan Adobe Photoshop CS6 dan disesuaikan penempatannya dengan layout cerita pada buku.

Pada bagian kolom komentar, terlebih dahulu penulis menghimpun materi kearifan lokal Cirebon seputar budaya, kesenian, kerajinan, dan sebagainya. Kemudian langkah selanjutnya menentukan gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi kearifan lokal Cirebon yang telah dihimpun.

#### 3) Bagian Akhir Buku

Penulis menyusun kelengkapan sesuai kriteria bagian akhir buku nonteks yakni mengandung daftar pustaka, glosarium, dan profil penulis.

Ada pun hasil validasi dari ahli media dan materi sebelum produk diujicobakan pada proses implementasi memperoleh hasil sebagai berikut. Validasi ahli materi dilakukan oleh Dr. Indri Mulyaningsih, M.Pd. (Dosen bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon) memperoleh rata-rata penilaian dari seluruh aspek penilaian sebesar 4,25 dengan kategori **Sangat Layak**. Sementara validasi ahli media dilakukan oleh Tri Wahyu Puspa Huda, M.Pd. (Dosen bahasa Indonesia STF Muhammadiyah Cirebon) memperoleh rata-rata penilaian dari seluruh aspek penilaian sebesar 4,7 dengan kategori **Sangat Layak**.

Validasi yang dilakukan dimaksudkan untuk mendapatkan saran dan komentar perbaikan terhadap pengembangan produk dikarenakan validator tidak hanya memberi penilaian terhadap bahan ajar tetapi juga memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar. Sehingga dapat menentukan layak tidaknya suatu produk untuk diimplementasikan. Berikut merupakan

perolehan rincin setiap aspek penilai  
setiap validator.

**Skor Rata-Rata Validasi Ahli Materi dan  
Media pada Keseluruhan Aspek**

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	
		Ahli Materi	Ahli Media
1	Isi	4,4	4,8
2	Kebahasaan	4,2	4,25
3	Penyajian/Tampilan	4,6	4,75
4	Grafika	4,5	5,0
<b>Jumlah</b>		<b>17,7</b>	<b>18,8</b>
<b>Skor Rata-Rata</b>		<b>4,25</b>	<b>4,7</b>
<b>Persentase</b>		<b>85%</b>	<b>94%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

	Penilaian Siswa
Chi-Square	11.517 <sup>a</sup>
Df	4
Asymp. Sig.	.021

Selanjutnya beberapa komentar dan saran yang disampaikan oleh ahli materi diantaranya: 1) Perhatikan ketelitian ejaan dan kemudahan kalimat, 2) Perhatikan kontras warna, 3) Perhatikan keterangan dan sumber rujukan.

Pada rumusan penelitian *ketiga* dapat diuraikan sebagai berikut. Implementasi dilakukan peneliti terhadap 29 orang responden pada kelas X TBSM 1 SMK Muhammadiyah Kedawung dengan kemampuan sedang dan baik yang ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Proses implementasi Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai yakni pada waktu kegiatan literasi sekolah. Mengingat waktu kegiatan literasi yang cukup singkat maka setelah waktu kegiatan literasi selesai Buku Nonteks Pelajaran

Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK dikumpulkan kembali kepada guru bahasa Indonesia untuk kemudian dilakukan seperti demikian sampai seminggu kedepan dan dilanjutkan peneliti melakukan pemberian angket penilaian dan kesan siswa mengenai buku nonteks yang sudah dibaca atau dipahami.

Berdasarkan hal tersebut setelah siswa menggunakan buku nonteks pelajaran pada proses implementasi, peneliti kemudian membagikan angket pada siswa untuk memberikan penilaian terhadap buku nonteks pelajaran. Dari penilaian tersebut kemudian diperoleh tabulasi skor rata-rata penilaian setiap siswa yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk uji hipotesis melalui uji chi kuadrat atau chi square dengan bantuan SPSS 16.0. berikut merupakan hasil perhitungan uji hipotesis berdasarkan perolehan penilaian setiap siswa terhadap buku nonteks pelajaran.

	Observed N	Expected N	Residual
SANGAT TIDAK BAIK	3	5.8	- 1.8
KURANG BAIK	4	5.8	- 1.8
CUKUP	5	5.8	- 8
BAIK	13	5.8	- 2.8
SANGAT BAIK	29	5.8	72

**Frekuensi Penilaian Siswa**

Jumlah 0 sel atau (0%) memiliki frekuensi yang diharapkan kurang dari 5. Frekuensi sel minimum yang diharapkan adalah 5,8.

**Uji Statistik**

Menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka kriteria pengambilan keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  jika nilai sig.< 0,05.

**Hipotesis**

$H_0$  : Pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK tidak dapat digunakan

H<sub>1</sub> : Pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK dapat digunakan

Dari tabel uji statistik di atas diperoleh nilai sig. 0,021 < 0,05. Maka H<sub>0</sub> dinyatakan ditolak dan H<sub>1</sub> dinyatakan diterima.

Sementara melalui penilaian profil kesan siswa memperoleh hasil kesan isi dan desain dari buku nonteks pelajaran kemudian dapat ditemukan manfaat umum dari buku nonteks pelajaran yakni 1) Memberikan pemahaman mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita rakyat, 2) Memberikan hiburan bagi siswa, 3) Memberikan stimulus terhadap minat baca siswa, dan 4) Menambah pengetahuan sejarah dan kebudayaan, dan 5) Menjadi sarana penumbuhan budi pekerti melalui nilai-nilai positif yang bisa dijadikan teladan kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK dinyatakan **valid** atau dapat digunakan.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Dari analisis kelima cerita yang dijadikan objek penelitian diperoleh total setiap aspek nilai kehidupan dalam kelima cerita rakyat tersebut yakni 26 nilai religi, 10 nilai moral, 13 nilai sosial, 7 nilai budaya, 10 nilai estetika, dan 10 nilai edukasi. Berdasarkan perolehan tersebut setiap aspek nilai-nilai kehidupan dapat ditemukan pada kelima cerita tersebut atau dapat diartikan seluruh aspek nilai kehidupan dapat dijadikan materi pada produk pengembangan buku nonteks pelajaran. Namun

demikian nilai religi merupakan nilai yang paling mendominasi atau menjadi ciri khas dari cerita rakyat Cirebon.

2. Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK dihasilkan dalam bentuk cetak sesuai kriteria dan ketentuan pengembangan buku nonteks pelajaran yang baik yakni terdiri dari kover, preface/bagian awal buku, bagian isi, dan bagian akhir buku yang dikemas melalui konten teks, gambar/ilustrasi, grafik/diagram pendukung, serta warna yang variatif. Ada pun meteri utama dari buku nonteks pelajaran meliputi Bab 1 mengenal cerita rakyat, Bab 2 unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan cerita rakyat, Bab 3 nilai kehidupan dalam cerita rakyat, dan Bab 4 cerita dan analisis nilai kehidupan dalam cerita rakyat Cirebon. Sementara penilaian kelayakan buku nonteks pelajaran berdasarkan hasil validasi ahli materi dan media diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil penilaian ahli materi memperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,25 dengan kategori sangat baik dan hasil penilaian ahli media memperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,7 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dari perolehan validasi kedua validator tersebut diperoleh kriteria penilaian kelayakan buku nonteks pelajaran cerita rakyat menunjukkan penilaian sangat layak untuk diimplementasikan.

3. Dari hasil Implementasi Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK yang dilakukan peneliti terhadap 29 orang responden pada kelas X TBSM 1 SMK Muhammadiyah Kedawung diperoleh nilai sig. 0,021 < 0,05. Maka H<sub>0</sub>

dinyatakan ditolak dan H<sub>1</sub> dinyatakan diterima. Ada pun penilaian profil kesan siswa memperoleh hasil kesan isi dan desain dari buku nonteks pelajaran kemudian dapat ditemukan manfaat umum dari buku nonteks pelajaran yakni 1) Memberikan pemahaman mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita rakyat, 2) Memberikan hiburan bagi siswa, 3) Memberikan stimulus terhadap minat baca siswa, dan 4) Menambah pengetahuan sejarah dan kebudayaan, dan 5) Menjadi sarana penumbuhan budi pekerti melalui nilai-nilai positif yang bisa dijadikan teladan kehidupan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK dinyatakan **valid** atau dapat digunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Alberta. (2009). *Special Education Branch. Guidelines for Practice: Comprehensive School Guidance & Counselling Programs and Services a Program Development and Validation - Checklist*. Canada: Alberta Education.
- Aminudin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Iainlain*. Jakarta: Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamam Rochani, Ahmad. 2008. *Babad Cirebon*. Cirebon: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
- Hidayat, Abdul Aziz A. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Irianto, Bambang dan Tarka Sutaraharja. 2013. *Sejarah Cirebon: Naskah Keraton Kacirebonan: Alih Aksara dan Bahasa Teks KCR 04*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irianto, Bambang. 2013. *Babad Cirebon Carub Kandha Naskah Tangkil Ki Kampah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khaerudin, D., Kusmana, S., Robia Khaerudin, I. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman .Pengarang Sebagai Bahan Ajar Drama di SMP/MTs*. Program Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

- Jurnal Tuturan*, Vol. 8, No. 2, November 2019.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mascita, DE dan Rosmiyati, A. 2018. Pengembangan *Bahan Ajar Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMA*. Program Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Tuturan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2018.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin, 2005. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kom-petensi*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Nursisto. 2010. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Pradopo, Rachmat Djoko. dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Pudjiono, Muhamad. 2006. "Analisis Nilai-nilai Religius dalam Cerpen karya Mizawa Kenzi". Medan: USU.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks: (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Puskurbuk.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozak, Abdul dan Sobihah Rasyad. 2016. *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. Yogyakarta: Framepublishing.
- Rozak, Abdul. 2014. *Membaca Sastra Dalam Kurikulum 2013*. STKIP Garut. Seminar Nasional APBI.
- Rusyana, Yus. 1991. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: CV. Gunung Larang.
- Saung Idung. 2018. *Inti Sari Sejarah Kuningan*. Kuningan: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuningan.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setiawan, Yulianto Budi. Dkk. (2013). *Bias Gender Dalam Cerita Rakyat (Analisis Naratif Pada folklore dengan Cerita Rakyat Indonesia Bawang Merah Bawang Putih*. *Jurnal Komunikasi*. Vol.5 No.2. Semarang: Universitas Semarang.
- Sisyono dan Suwanto. (2008). "Foklor Jawa di Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo dan Sumbangannya terhadap Pelestarian Lingkungan". *Dalam Jurnal Pendidikan UNS: Vol IXX No.08*. Surakarta.
- Sjarkawi. 2008. *Membentuk Kepribadian Anak "Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri"*..Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suherli dan Jaja. 2018. *Study of Legends and Folklores as Efforts to Develop Instructional Materials in High*

- Schools. *International Symposium on Social 216 Sciences, Education, and Humanities. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 306 ISSEH 2018.*
- Suherli, dkk. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2017.* Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.
- Sudjana, T.D. 1987. *Alih Aksara Dan Bahasa Naskah Nagara Krethabhumi.* Bandung: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulendraningrat, P.S. 1984. *Babad Tanah Sunda dan Babad Cirebon.* Cirebon: Keraton Kasepuhan Cirebon.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat,* Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Syamsuddin dan Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Rosda Karya.
- Teeuw. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra.* Bandung: Pustakajaya.
- Tomlinson, Brian. 2011. *Materials Development in Language Teaching.* United Kingdom: Cambridge University Press.
- Wahid, Sugira. 2004. *Kapita Selekta Kritik Sastra.* Makassar: CV Berkah Utama.
- Wahju, Amman N. 2005. *Sejarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati Naskah Mertasinga.* Bandung: Perpustakaan Nasional RI.
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wellek dan Warren. 2014. *Teori Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia.